

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial di masyarakat. Penggunaan bahasa sangatlah penting dan dibutuhkan sebagai alat penyampai pesan. Dalam hal penyampaian pesan, bahasa haruslah menggunakan tutur kata yang baik agar tidak menyinggung lawan bicara. Cara penyampaian dengan tatabahasa yang baik dan benar juga dapat mempengaruhi isi pesan yang disampaikan pada saat kita berbicara dengan lawan bicara. Setiap negara di dunia memiliki bahasanya masing-masing dan salah satu fungsi dari bahasa itu sendiri adalah sebagai identitas atau ciri khas negara tersebut.

Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia, struktur kalimat bahasa Jepang adalah Subjek Objek Predikat, sedangkan struktur kalimat bahasa Indonesia adalah Subjek Predikat Objek. Mempelajari bahasa Jepang akan lebih mudah jika sudah memahami pola kalimatnya. Dalam pola kalimat bahasa Jepang ada yang disebut *joshi* atau partikel. Menurut Sudjianto (2003:3) partikel secara harfiah diartikan sebagai kata bantu atau postposisi. Partikel dipakai setelah kelas kata lain dan termasuk kelas kata yang tidak mengalami perubahan. Bahasa Jepang memiliki banyak sekali partikel, salah satu di antaranya adalah partikel *ka*.

Penelitian ini akan membahas tentang partikel *ka* dalam bahasa Jepang, ditinjau dari sisi struktur dan maknanya. Partikel *ka* dalam bahasa Jepang memiliki beberapa makna yang belum diketahui oleh banyak kalangan pembelajar pemula bahasa Jepang, karena pada umumnya partikel *ka* diketahui hanya sebagai partikel akhir untuk penanda kalimat interogatif.

Penulis akan membahas partikel *ka* dalam bahasa Jepang yang tidak hanya bermakna sebagai partikel akhir penanda kalimat interogatif, juga makna-makna partikel *ka* lain yang belum banyak diketahui dan harus diteliti lebih lanjut oleh pembelajar bahasa Jepang agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya. Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat partikel *ka*.

- 1) 山田さんはお酒をのみますか？

Yamada san/ wa/ osake/ o/ nomimasu/ka?
Yamada/ sodara/ par/ sake/ par/ minum/ par?
 Apakah sodara Yamada minum sake?

Contoh kalimat (1) merupakan salah satu contoh makna partikel *ka* yang terletak di akhir kalimat sebagai penanda pertanyaan sederhana. Partikel *ka* dalam kalimat (1) melekat pada predikat berupa verba *nomimasu* ‘minum’. Untuk mengubah kalimat pernyataan *Yamada san wa osake o nomimasu* ‘Saudara Yamada minum sake’ menjadi kalimat interogatif *Yamada san wa osake o nomimasuka* ‘apakah sodara Yamada minum sake?’

- 2) 仕事が忙しいので、行けるかどうかわかりません。

Shigoto/ ga/ isogashii/ node/ ikeru/ ka/ dou/ ka/ wakarimasen.
 Pekerjaan/ par/ sibuk/ par/ pergi/ par/ bagaimana/ par/ tidak mengerti.
 Saya belum tahu apakah bisa pergi atau tidak, karena pekerjaan saya banyak.

Kalimat (2) merupakan salah satu contoh makna partikel *ka* yang terletak di tengah kalimat untuk menunjukkan makna ‘pemilihan; apakah... atau tidak’. Partikel *ka* dalam kalimat (2) memiliki makna ‘apakah... atau tidak’ yang digunakan ketika akan melakukan sebuah tindakan tetapi ada keraguan, apakah akan dilakukan atau tidak karena alasan tertentu. Makna partikel *ka* dalam kalimat (2) berbeda dengan makna partikel *ka* yang lainnya karena memiliki pola tersendiri yaitu, memiliki dua partikel *ka* yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Partikel *ka* tersebut mengagapit sebuah kata interogatif *dou* ‘bagaimana’ yang memberi makna apakah... atau tidak. Jika partikel tersebut dihilangkan dalam kalimat (2), maka kalimat tersebut menjadi tidak berterima. Partikel *ka* tersebut melekat pada predikat berupa verba *ikeru* ‘pergi’ yang menunjukkan arti akan pergi atau tidak, kemudian diakhiri dengan verba bentuk negatif *wakarimasen* ‘tidak mengerti’ sehingga kalimat tersebut menghasilkan arti “saya akan pergi atau tidak masih belum tau, karena pekerjaannya masih banyak”.

(3) 他に何かありますでしょうか。

Hoka/ no/ nani/ ka/ irimasu /desyou/ ka?

Lain/ par/ apa/ par/ butuh/ par.

Apakah ada sesuatu yang lain yang kamu butuhkan?

Contoh kalimat (3) adalah contoh partikel *ka* yang terletak di tengah kalimat. Partikel *ka* dalam kalimat (3) memiliki makna untuk menunjukkan ‘arti ketidakjelasan’ seperti sesuatu, apa saja, seseorang, siapa pun’. Partikel *ka* dalam kalimat (3) melekat pada kata interogatif *nani* ‘apa’ yang mengubah kata interogatif *nani* ‘apa’ menjadi *nanika* yang memiliki arti ‘sesuatu’. Sehingga kalimat (3) memiliki makna untuk menunjukkan ketidakjelasan sesuatu.

Contoh di atas adalah sebagian gambaran analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga perlunya penelitian ini dilakukan untuk dikaji lebih dalam.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis akan menarik beberapa rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana struktur partikel *ka* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna yang dimiliki oleh partikel *ka* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana struktur partikel *ka* dalam bahasa Jepang.
- 2) Untuk mengkaji apa saja makna-makna partikel *ka* yang muncul dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Permasalahan dalam penelitian ini diberi batasan agar tidak terlalu luas dalam hal pembahasannya. Batasan-batasan tersebut mencakup pembahasan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat partikel *ka* dan pembahasan makna-makna partikel *ka* pada kalimat tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini memiliki dua sisi yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini para pembelajar bahasa Jepang dapat menambah referensi mengenai partikel *ka*. Penelitian ini diharapkan juga sebagai bentuk sumbangsih pengetahuan terutama dalam bidang linguistik bahasa Jepang .

2) Manfaat Teoretis

Setelah dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk menambah dan melengkapi teori yang telah ada. Selain itu penulis mengharapkan penelitian ini akan dijadikan bahan acuan oleh para pembelajar bahasa Jepang.

1.5 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2006 :1).

Penelitian ini memiliki tiga tahap atau metode dalam proses pengerjaannya yaitu penyajian data, analisis data, serta penyajian hasil data.

1.5.1 Penyajian Data

Proses penyajian data penelitian ini dilakukan dengan cara teknik catat dan penulisan ulang ke dalam kartu-kartu dari beberapa sumber data yang sudah disediakan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kalimat yang menggunakan partikel *ka*. Sumber data penelitian ini yaitu semua data dari berbagai sumber yang memuat kalimat yang menggunakan partikel *ka* dengan mengambil sampel dari dalam buku-buku, novel, cerpen berbahasa Jepang yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Setelah itu sampel dari dalam buku-buku, novel, cerpen yang berbahasa Jepang yang sudah terkumpul tersebut dipilah kembali dan diklasifikasikan menjadi data yang lebih padat.

1.5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menguraikan data secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mengambil data yang bersifat umum menjadi data yang lebih khusus kemudian data tersebut diklasifikasikan.

1.5.3 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan dua cara yaitu secara formal dan informal. Penyajian hasil data secara formal adalah cara penyajian data dengan bahasa yang berupa lambang-lambang dan simbol tertentu. Penyajian secara informal adalah penyajian hasil data dengan cara menggunakan bahasa biasa dalam hal pemaparannya. Bagian terakhir dari penelitian ini adalah

memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, dan melaporkan hasil analisis penelitian tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjabaran tentang hal-hal yang akan ditulis dalam sebuah karya tulis. Sistematika dalam penelitian ini memiliki alur atau urutan yang menjadikan penelitian ini dapat dimengerti oleh pembaca. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh para pembaca. Sistematika penulisan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian I terdiri dari beberapa subbab diantaranya berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian latar belakang penulis menjelaskan alasan mengapa pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Kemudian penulis juga memberikan beberapa contoh kalimat dan pembahasannya sebagai bentuk gambaran analisis yang akan dilakukan oleh penulis.

Rumusan masalah berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian tersebut yang harus dijawab oleh penulis. Tujuan penelitian berisikan tujuan-tujuan penulis mengapa penelitian ini harus dilakukan. Manfaat penelitian berisikan manfaat apa saja yang dapat diperoleh untuk para pembaca. Ruang lingkup penelitian berisikan pemaparan mengenai batasan-batasan penelitian. Metode penelitian berisikan

metode-metode yang dipakai oleh penulis untuk melakukan penelitian tersebut. Metode penelitian memiliki tiga tahap yaitu, penyajian data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Sistematika penulisan berisikan penjelasan tahap-tahap pembahasan yang ada dalam penelitian tersebut.

Bab II Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori

Bab II terdiri dari dua subbab yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bagian tinjauan pustaka Penulis meninjau beberapa rujukan data dari sumber-sumber atau penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya. Pada bagian landasan teori penulis menggunakan beberapa teori terpercaya untuk dijadikan landasan teori yang akan menjadikan pondasi dalam penelitian tersebut supaya penelitian tersebut tidak diragukan oleh pembaca.

Bab III Pembahasan

Bab III berisikan pembahasan penelitian. Penulis akan memaparkan dan membahas mengenai penggunaan dan fungsi partikel *ka* dalam kalimat bahasa Jepang. Pada bab ini permasalahan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya tentang partikel *ka*, diteliti secara terperinci sehingga objek sasaran yang diteliti dapat menghasilkan sebuah penemuan baru.

Bab IV Penutup

Bab IV Berisikan simpulan dan saran. Kesimpulan berisikan pemaparan secara singkat, padat, dan jelas mengenai hasil dari penelitian yang telah dibahas

oleh penulis pada bab sebelumnya. Kemudian pada bagian saran, berisikan pesan terhadap pihak terkait untuk menindaklanjuti penemuan yang telah diteliti dan anjuran untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek tertentu yang ada dalam penelitian.